

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

###### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, kata "pemberdayaan" berasal dari istilah "entitlement", yang mencerminkan memiliki kekuasaan dan hak istimewa terhadap kelompok yang rentan dan miskin. Secara etimologis, konsep pemberdayaan dimulai dengan kata "daya", yang merujuk pada kekuatan dan kemampuan. Dengan demikian, pemberdayaan memiliki makna sebagai suatu proses di mana seseorang mencapai tingkat keberdayaan saat menghadapi tantangan atau masalah.<sup>11</sup>

Menurut Soeharto, pemberdayaan merupakan suatu proses dan mempunyai tujuan. Pemberdayaan adalah suatu sistem dan rangkaian kegiatan yang didesain untuk meningkatkan kekuasaan atau pengaruh kelompok-kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat, termasuk masyarakat miskin.<sup>12</sup>

Totok dan Poerwoko menyatakan bahwa pemberdayaan adalah pemenuhan kebutuhan individu, kelompok atau masyarakat untuk mempunyai keterampilan mengambil pilihan yang mampu mempengaruhi kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk memilih kepentingan kerja yang sesuai berdasarkan kegiatan sosial.<sup>13</sup>

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat merujuk pada kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan suatu sistem adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan memiliki identitas saling bergantung yang sama. Inti dari masyarakat adalah

---

<sup>11</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, 5th ed. (Bandung: Refika Aditama, 2014).

<sup>13</sup> Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dengan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2010), 32.

komunitas orang-orang yang tinggal di lokasi tertentu dan hidup berdampingan bersama.<sup>14</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk perencanaan pemberdayaan yang bertujuan untuk membangun kapasitas individu yang berdaya atau kelompok yang kurang beruntung, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh kebebasan (*freedom*) kebebasan.<sup>15</sup> Dalam konteks perjuangan hak, Karl Marx mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses di mana kelompok yang diberdayakan berupaya mencapai hak normatif dan memperoleh keuntungan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat mencapai kemandirian dan meningkatkan sumber daya manusianya yang dapat berdampak pada kapasitas masyarakat dan memperkuat kemampuan ekonomi melalui program swadaya.<sup>16</sup>

Dari pemahaman yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan, yang sering disebut sebagai *empowerment*, merupakan upaya atau kegiatan untuk memberikan kekuatan (*power*) kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan mutu hidup atau kesejahteraan mereka dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, pendidikan, spiritual, dan sosial. Ini dilakukan dengan memberikan atau meningkatkan kemampuan, kekuatan, dan otonomi kepada individu atau kelompok, sehingga mereka dapat mengambil kontrol atas kehidupan dan lingkungan mereka.

#### **b. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Islam**

Pemberdayaan masyarakat melalui perspektif Islam telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Dengan menekankan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh umat Islam tanpa memandang keyakinan, ras, bahasa atau etnis dalam menentukan statusnya, masyarakat tidak perlu khawatir tentang bagaimana mereka menyikapi mereka yang lebih

---

<sup>14</sup> Kontjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 116

<sup>15</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, 58.

<sup>16</sup> Roza Linda, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)," *Jurnal Al-Iqtishad* I, No. 12 (2016): 3.

beruntung. Dalam Islam, setiap manusia mempunyai hak untuk menentukan nasib sendiri, mengingat konsep kesetaraan dan tidak adanya keunggulan atas orang lain baik dalam asal usul maupun penciptaan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

*Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd [13]:11).<sup>17</sup>*

Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan, terutama dalam aspek ekonomi. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Meskipun ketaqwaan adalah penilaian utama manusia di hadapan Tuhan, aspek ekonomi juga memiliki peran penting. Seseorang dengan kondisi ekonomi yang baik akan menjadi masyarakat yang dihormati. Selain itu, mereka akan lebih mudah untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial, yang merupakan bagian integral dari ajaran agama. Seseorang yang memiliki keadaan ekonomi yang

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an Surah. Ar-Ra'd ayat 11, Via Al-Qur'an Indonesia. <https://quran-id.com>.

baik setidaknya telah membangun fondasi kebaikan hidup di dunia sebagai persiapan untuk kehidupan berikutnya.<sup>18</sup>

Menurut al-Ghazali, kegiatan ekonomi merupakan bagian integral dari kehidupan sosial yang telah diatur oleh Tuhan. Jika prinsip ini tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan terancam rusak dan kehidupan manusia akan terancam. al-Ghazali juga menegaskan tiga alasan dasar yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi, yaitu memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarga, serta membantu orang lain yang membutuhkan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, unsur ketiga ini sangat penting, karena pemberdayaan tidak dapat terjadi tanpa adanya kesediaan dan motivasi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.<sup>19</sup>

Islam sangat menekankan pentingnya setiap individu untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang lemah, dengan harapan masyarakat tersebut dapat menjadi mandiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena melalui praktik tersebut, umat Islam dapat mewujudkan nilai-nilai kepedulian yang diajarkan oleh agamanya. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, tujuan untuk menciptakan peradaban yang bermartabat secara ekonomi dapat tercapai sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

#### c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian sebuah kegiatan untuk menjadikan masyarakat itu sejahtera. Mardikando menjelaskan jika terdapat enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

##### 1) *Better Institution* (Perbaikan Kelembagaan)

Perbaikan kelembagaan bertujuan untuk memperkuat kerjasama melalui lembaga-lembaga yang ada. Melalui perbaikan ini, diharapkan masyarakat dapat turut serta aktif dalam kegiatan

---

<sup>18</sup> Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 102.

<sup>19</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *al-Mustashfa Min al-Ilmi al-Ushul* (Madinah: Universitas Islam madinah, 1991), Vol. 2, 482.

kelembagaan sehingga lembaga tersebut dapat berperan secara optimal. Ketika hal ini terlaksana dengan baik, maka tujuan dari berdirinya lembaga tersebut dapat tercapai dengan lancar.<sup>20</sup>

2) *Better Business* (Perbaikan Bisnis)

Apabila terjadi perbaikan dalam suatu lembaga, diharapkan perbaikan operasional dapat direkomendasikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kegiatan dan kinerja lembaga, serta memberikan pelayanan bisnis yang lebih baik kepada anggota organisasi dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka<sup>21</sup>.

3) *Better Income* (Perbaikan Pendapatan)

Dengan diterapkannya perbaikan usaha maka pendapatan seluruh anggota meningkat. Peningkatan pendapatan tersebut diharapkan juga berdampak pada pendapatan masyarakat dan keluarga setempat.

4) *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan)

Bencana lingkungan hidup sering terjadi setiap tahun khususnya di Indonesia dan terkadang dapat menimbulkan korban jiwa. Hal ini sering terjadi karena krisis lingkungan atau bencana. Saat ini, krisis dan bencana lingkungan hidup masih menjadi ancaman yang sangat serius, terutama bagi keberlangsungan hidup manusia. Perbaikan lingkungan hidup bukan hanya penting bagi keberlangsungan alam, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas, yang memiliki kecerdasan tinggi dan kesadaran lingkungan yang baik, kita harus memperhatikan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Ini penting karena kerusakan lingkungan dapat berdampak negatif pada

---

<sup>20</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 29, <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>.

<sup>21</sup> Susilo.

kualitas hidup manusia dan keberlangsungan generasi mendatang.<sup>22</sup>

5) *Better Living* (Perbaiki Kehidupan)

Setiap keluarga, bahkan seluruh masyarakat, menginginkan hidup yang layak sebagai tujuan utama dalam kehidupan mereka. Menciptakan lingkungan yang nyaman harus menjadi landasan dalam membangun kehidupan yang layak. Jika terjadi peningkatan pendapatan maka pendapatan keluarga juga akan meningkat, yang seharusnya mampu mengubah nasib keluarga dan nasib masyarakat.

6) *Better Community* (Perbaiki Masyarakat)

Untuk menjalani kehidupan tanpa hambatan, seseorang harus memiliki koneksi fisik dan sosial yang berkembang. Oleh karena itu, menjamin kehidupan berkeluarga juga mengarah pada terjaminnya kehidupan bermasyarakat.<sup>23</sup>

**d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan secara berkelompok atau perorangan. Namun, dalam situasi dan konteks tertentu, strategi penguatan komunitas dapat diterapkan secara individual dalam konteks orang lain. Sebagai bagian dari pekerjaan sosial, komunitas diperkuat Dengan menggunakan tiga tingkat atau aspek pemberdayaan (*empowering setting*) yaitu:

- 1) Aras Mikro, adalah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan interaksi individu antara penyedia pemberdayaan dan penerima pemberdayaan melalui bimbingan atau konseling. Tujuannya adalah membantu penerima pemberdayaan dalam menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan proses pemberdayaan.
- 2) Aras Mezzo, merupakan strategi dalam pemberdayaan yang digunakan melalui cara berkelompok. Tujuan utamanya dari strategi aras mezzo ini adalah untuk menambah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari suatu kelompok guna menyelesaikan masalah.

---

<sup>22</sup> Susilo.

<sup>23</sup> Susilo.

- 3) Aras Makro, tujuan pemberdayaan adalah mengubah lingkungan secara lebih luas. Pendekatan ini memandang klien sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memahami situasi mereka sendiri dan menentukan langkah-langkah yang sesuai.<sup>24</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan nyata dan harus dicapai. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diperlukan sebuah strategi agar mendapat hasil yang maksimal. Secara garis besar ada 4 strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) *The Growth Strategy* (Strategi Pertumbuhan) adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita, investasi modal, produktivitas, serta peluang kerja, yang disertai dengan pengembangan potensi masyarakat, terutama di daerah pedesaan.
- 2) *The Welfare Strategy* (Strategi Kesejahteraan) Dalam strategi kesejahteraan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) *The Responsitive Strategy* (Strategi Responsif) Pada dasarnya strategi ini ialah hasil dari strategi kesejahteraan, yang dalam strategi ini bertujuan untuk menciptakan usaha mandiri dengan menyediakan teknologi dan sumber daya yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Selain itu, dalam penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat, *power maker* atau fasilitator harus merespon dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat.
- 4) *The Integrated or Holistic Strategy* (Strategi Terpadu atau Holistik) memiliki tiga prinsip dasar yang harus dipenuhi. Pertama, kesetaraan, pemerataan, keadilan, dan partisipasi. Kedua, diperlukan perubahan mendasar dalam tanggung jawab dan metode kerja. Ketiga, melibatkan organisasi sosial dan badan politik secara terpadu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hamid Hendrawati, *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, ed. Tuti Suciaty Razak (Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018), <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/639>.

<sup>25</sup> A. A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Puataka Pesantren, 2005), 8-10.

Dalam pemberdayaan masyarakat, ada strategi yang perlu diperhatikan. Strategi pemberdayaan adalah tentang membantu individu atau kelompok masyarakat merasa percaya diri. Keterlibatan ini merupakan bagian penting dari strategi pemberdayaan karena masyarakat yang berpartisipasi dalam proses pemberdayaan memiliki kepercayaan diri dan pengetahuan untuk meningkatkan keterampilannya.

**e. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan membutuhkan proses langkah demi langkah. Melalui proses bertahap ini, seseorang memperoleh kemampuan untuk mandiri. Tahap proses pemberdayaan, yaitu:

1) Tahap penyadaran

Tahap penyadaran disebut juga tahap persiapan. Dalam tahap ini fasilitator harus mengatur masyarakat supaya kondusif agar masyarakat bisa melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas diri serta memperbaiki kehidupannya.

2) Tahap pembinaan

Pada tahap pembinaan, terjadi transformasi atau perubahan yang positif dalam hal wawasan, kecakapan, dan keterampilan antara fasilitator dan kelompok masyarakat yang diberdayakan. Tujuan dari tahap pembinaan ini adalah agar masyarakat bersedia belajar tentang pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang dapat mereka kontribusikan dalam proses pembangunan.

3) Tahap kemandirian

Tahap kemandirian atau bisa disebut fase mentoring. Dalam hal ini, masyarakat dilatih dan didampingi oleh seorang fasilitator yang menganggap serius proses pemberdayaan dan membiarkan masyarakat melakukan aktivitasnya sendiri.<sup>26</sup>

Menurut Falah, dalam proses pemberdayaan masyarakat harus memerhatikan beberapa hal, yaitu:

1) Membentuk suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dikembangkan.

---

<sup>26</sup> Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*.

- 2) Menkuatkan potensi atau keahlian yang dimiliki masyarakat.
- 3) Dalam proses pemberdayaan masyarakat pemberian perlindungan harus dicegah yang lemah menjadi lebih lemah.<sup>27</sup>

Secara inti, tahapan pemberdayaan masyarakat meliputi tiga langkah. Pertama, penyadaran masyarakat dapat dilakukan melalui program sosialisasi. Kedua, dalam proses pemberdayaan masyarakat, terjadi transformasi pengetahuan dan keterampilan. Ketiga, tahap pemandirian masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat mandiri dan meningkatkan taraf hidup mereka.

#### **f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan**

Dalam usaha pemberdayaan, terdapat berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilannya. Beberapa di antaranya meliputi:

- 1) Faktor Pendukung:
  - a) Dukungan Masyarakat: Kesadaran akan pentingnya pemberdayaan dan partisipasi aktif dalam program-program pemberdayaan.
  - b) Kebijakan Publik: Program-program peningkatan keterampilan, akses terhadap layanan kesehatan, dan pendidikan yang didukung oleh kebijakan publik.
  - c) Kesetaraan Gender: Upaya untuk memastikan akses yang sama bagi perempuan terhadap sumber daya dan kesempatan.
  - d) Akses Terhadap Sumber Daya: Ketersediaan dan kemampuan untuk memberikan akses yang memadai terhadap modal, infrastruktur, dan layanan publik.
  - e) Kolaborasi Antarstakeholder: Kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk mendukung pemberdayaan.
- 2) Faktor Penghambat:
  - a) Ketidaksetaraan Gender: Diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber

---

<sup>27</sup> Sani Rosdiana, "Strategi Peran Keluarga Dalam Mengembangkan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19" 15, no. 1 (2022): 19–28.

daya dan kesempatan antara perempuan dan laki-laki.

- b) Ketidakstabilan Ekonomi: Ketidakpastian ekonomi yang dapat menghalangi kemampuan individu atau komunitas untuk merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan.
- c) Konflik Sosial atau Politik: Gangguan terhadap stabilitas sosial dan politik yang dapat menghambat upaya pemberdayaan.
- d) Hambatan Struktural: Birokrasi yang rumit, kurangnya infrastruktur, dan akses terbatas terhadap layanan publik yang dapat menghalangi akses dan partisipasi dalam program pemberdayaan.<sup>28</sup>

## 2. Home Industry

### a. Pengertian *Home Industry*

*Home industry* merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil yang pusat kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Industri memiliki dua pengertian menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu:

- 1) Pengertian secara luas: Industri merujuk pada semua usaha, aktivitas, dan kegiatan ekonomi yang berfokus pada produksi barang atau jasa yang bersifat produktif.
- 2) Secara sempit, pengertian industri terbatas pada sektor industri pengolahan, yang mencakup kegiatan produksi dan pengolahan barang-barang.<sup>29</sup>

Menurut Nashar, *home industry* adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi produk dengan nilai tambah, yang menghasilkan keuntungan bagi pelakunya. Sementara menurut Tulus T.H Tambunan, *home industry* adalah unit-unit usaha dengan sifat yang masih tradisional, yang kurang menerapkan sistem organisasi dan manajemen seperti perusahaan

---

<sup>28</sup> Ayu Wastiti, Hastuti Purnaweni, and Amni Zarkasyi, "Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pemberdayaan," *Jurnal Administrasi Publik*, 2020.

<sup>29</sup> Ase Satria, Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya, diakses melalui <http://www.materibelajar.id> pada tanggal 12 November 2023, pukul 08:45.

modern, serta seringkali tidak memiliki pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas.<sup>30</sup>

Bisnis yang memanfaatkan bagian dari rumah melalui *home industry* menjadi salah satu sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian secara mandiri.<sup>31</sup>

Dari berbagai pengertian *home industry* di atas, dapat disimpulkan bahwa industri rumahan adalah suatu usaha yang dapat membuka dan memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Hal ini dapat menumbuhkan perekonomian dan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan menumbuhkan kesejahteraan umum.

**b. Jenis-Jenis *Home Industry***

Keputusan untuk memulai bisnis bergantung pada kemampuan dan kemauan Anda dalam mempertimbangkan jenis bisnis yang ingin ditekuni. Memilih bidang usaha ini sangatlah penting agar kita dapat memahami segala sesuatu tentang bisnis yang ingin kita tekuni agar kita bisa sukses menghadapinya kelak. Adapun jenis *home industry* antara lain:

- 1) Berdasarkan jumlah tenaga kerja
  - a) Industri rumahan, merupakan industri dengan 1 hingga 4 orang pekerja.
  - b) Industri kecil, memiliki jumlah pekerja antara 5 hingga 19 orang.
  - c) Industri menengah, terdiri dari industri dengan jumlah pekerja antara 20 hingga 99 orang.
  - d) Industri besar, merupakan industri yang mempekerjakan lebih dari 100 orang dan memiliki skala yang signifikan.
- 2) Menurut SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:
  - a) Industri kimia dasar mencakup sektor produksi seperti semen, obat-obatan, kertas, dan pupuk.

---

<sup>30</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 119.

<sup>31</sup> Suparyanto, *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 189.

- b) Industri mesin dan logam dasar meliputi pembuatan pesawat terbang, mobil, tekstil, dan lain-lain.
  - c) Industri kecil termasuk dalam produksi roti, makanan ringan, dan lain sebagainya.
- 3) Berdasarkan produktivitas perorangan
- a) Industri primer

Industri yang barangnya tidak diproduksi secara langsung atau tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat disebut sebagai industri primer atau sektor primer. Contohnya meliputi produksi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sebagainya.

- b) Industri sekunder

Industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk olahan lebih lanjut. Contohnya: Tenun sutra, komponen elektronik, dan banyak lagi. Industri yang mengolah lebih lanjut bahan mentah menjadi produk olahan.

- c) Industri tersier

Industri yang produk atau barangnya berupa jasa disebut sebagai industri jasa. Contohnya meliputi telekomunikasi, transportasi, kesehatan, perbankan, pariwisata, dan sebagainya.<sup>32</sup>

### c. Peran *Home Industry*

Peran adalah kewajiban yang diberikan kepada individu yang berkedudukan sosial tinggi. Beberapa tugas utama melibatkan pengambilan peran. Perilaku adalah proses memahami perilaku yang diharapkan dan menghubungkannya dengan posisi seseorang.<sup>33</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, peranan melibatkan tiga hal:

- 1) Peran mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dan organisasi dalam masyarakat.

---

<sup>32</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Cet. ke-1, 40-41.

<sup>33</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 35.

- 3) Peran juga mencakup tindakan individu yang penting dalam struktur sosial suatu masyarakat.

Adapun peran *home industry* diantaranya:

- 1) Industri skala kecil memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Setiap sektor yang berinvestasi dalam industri skala kecil dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar atau menengah.
- 2) Industri skala kecil memiliki peran penting dalam memanfaatkan bahan baku lokal dan menyediakan produk serta layanan kepada masyarakat lokal. Hal ini secara langsung dapat mendukung kegiatan usaha yang lebih besar.
- 3) Usaha kecil dan menengah tidak mempunyai jumlah utang yang relatif besar.
- 4) Perusahaan yang mampu menampung tenaga kerja dapat berkembang di wilayah tersebut.<sup>34</sup>

### 3. Peran Perempuan

#### a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran dijelaskan sebagai bagian atau pemegang kepemimpinan utama. John Scott, di sisi lain, menjelaskan peran sebagai seperangkat perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang menduduki suatu posisi dalam kehidupan sosial. Dia juga menyebutkan bahwa peran adalah aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai bagian dari suatu peristiwa. Definisi lain menyatakan bahwa peran adalah keinginan dan harapan yang terorganisir mengenai hubungan spesifik yang membentuk penyesuaian transnasional individu terhadap hal lain. Definisi ini melampaui pola tradisional, cetak biru, dan contoh perilaku individu untuk mempelajari seperti apa seseorang di depan orang lain dan bagaimana mereka harus berperilaku terhadap orang lain.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), cet. ke-1, 77.

<sup>35</sup> John Scott, *Sosiologi: The Key Concept*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 228

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, dan dampaknya dapat memengaruhi orang lain, bahkan masyarakat secara lebih luas.

**b. Peran Domestik Perempuan dan Peran Publik Perempuan**

Peran rumah tangga dalam konteks gender mengacu pada tanggung jawab dan aktivitas yang dilakukan oleh anggota rumah tangga, khususnya terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, dan mengasuh anak. Meskipun seringkali terlihat sederhana, tugas-tugas ini dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, peran publik perempuan mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di luar rumah atau di luar pekerjaan rumah tangga. Ini mencakup masuknya perempuan ke dalam bidang-bidang yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Motivasi untuk masuk ke dalam peran publik bisa bermacam-macam, mulai dari keinginan untuk aktualisasi diri hingga pengejaran kekuasaan, tetapi faktor ekonomi seringkali menjadi motivasi utama. Kerja sama antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga secara matematis.<sup>36</sup>

Bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, peran perempuan masih sering dianggap sebagai pembagian peran tradisional antara laki-laki dan perempuan. Dasar pembagian kerja berdasarkan gender, terutama terkait dengan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam fungsi reproduksi, sering kali diabaikan. Secara umum, peran perempuan dapat dimainkan baik di dalam rumah tangga maupun di sektor publik, yaitu sebagai berikut:

1) Peran Tradisi

Peran tradisional mengacu pada pemosisian seorang wanita dalam fungsi reproduksinya, yang meliputi mengelola rumah tangga, melahirkan anak, mendidik anak, mengasuh anak, dan mengurus suami. Dalam peran ini, fokus utama wanita adalah pada

---

<sup>36</sup> Aida Vitalaya Syafri Hubies, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*, (Bogor, IPB Press, 2010), 145.

kehidupan keluarga, dengan tanggung jawab yang terpusat di rumah. Pembagian kerja tradisional menggambarkan situasi di mana seorang wanita bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, sedangkan seorang pria bertanggung jawab atas pekerjaan di luar rumah, seperti pekerjaan formal atau menghasilkan pendapatan.

2) Peran Transisi

Peran transisi mengacu pada situasi di mana peran tradisional masih dianggap lebih penting daripada peran yang lain, namun terdapat juga ambisi untuk mencapai kesetaraan gender dalam pembagian tugas. Dalam hal ini, meskipun ada dorongan untuk kesetaraan gender dalam pembagian tugas, tanggung jawab menjaga keselarasan dalam kehidupan rumah tangga masih sering dianggap sebagai urusan dan tanggungan utama wanita.

3) Dwiperan

Dwiperan adalah konsep yang menggambarkan posisi ganda seorang wanita, di mana dia memiliki dua fungsi yang sama pentingnya, yaitu peran domestik dan peran publik. Dalam dwiperan, wanita diharapkan untuk menjalankan tanggung jawabnya di rumah tangga serta aktif di ruang publik, seperti memiliki pekerjaan formal atau terlibat dalam kegiatan masyarakat. Ini mengimplikasikan bahwa wanita harus mampu menjaga keseimbangan antara peran domestik dan peran publik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Peran Egalitarian

Peran egalitarian adalah sebuah kepercayaan bahwa setiap orang harus diperlakukan sama, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, kekayaan, atau karakteristik lainnya.

5) Peran Kontemporer

Peran kontemporer mengacu pada hasil dari pilihan seorang wanita untuk menjadi individu yang mandiri dalam kehidupan pribadinya. Peran ini dapat dikategorikan sebagai minoritas dalam masyarakat, tetapi dampaknya bisa signifikan. Meskipun jumlahnya mungkin masih sedikit, namun tekanan dan hambatan yang dihadapi wanita dalam berbagai aspek

kehidupan dapat memengaruhi pertumbuhan populasi peran ini.<sup>37</sup>

### c. Peran Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kewajiban utama bagi perempuan adalah memenuhi peran domestiknya sebagai ibu, pengatur kehidupan keluarga, dan pendidik bagi anak-anaknya. Namun, jika keadaan dan kondisi memaksa perempuan untuk bekerja mencari nafkah atau jika tidak ada yang bisa membiayai biaya hidup mereka, Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan ekonomi. Namun, dalam menjalankan pekerjaannya, perempuan harus tetap mempertahankan fungsinya yang paling mendasar, yaitu sebagai ibu dan pengatur kehidupan keluarga. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Al Baghdadi yang menekankan bahwa dalam menjalankan pekerjaan, perempuan harus tetap memprioritaskan perannya dalam keluarga, sebagai ibu dan pengatur kehidupan. Meskipun bekerja di luar rumah diperbolehkan, perempuan harus tetap menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan peran domestiknya.<sup>38</sup> Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl [16]:97).<sup>39</sup>*

<sup>37</sup> Indah Ahdiah, "PERAN-PERAN PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT," *JURNAL ACADEMICA* 05, no. 02 (2013): 1088.

<sup>38</sup> Abdurrahman Al Baghdadi, *Emansipasi Adakah Dalam Islam, Suatu Tinjauan Syari'at Islam Tentang Kehidupan Wanita*, Penerjemah Muhammad Ustman Hatim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hlm. 172

<sup>39</sup> Al-Qur'an Surah. An-Nahl ayat 97, Via Al-Qur'an Indonesia. <https://quran-id.com>.

Dalam ayat diatas apat Didefinisikan bahwa ketika perempuan melakukan aktivitas di sektor publik (sebagai pekerja), mereka harus rajin dan perempuan tidak boleh mengesampingkan aktivitas di sektor domestik (sebagai pekerja) yang mana ia bertanggung jawab atas manajemen dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan keluarganya, sehingga timbul permasalahan dalam kehidupan seorang perempuan berkaitan dengan peran ganda yang dimilikinya. Keadaan ini tidak terjadi pada laki-laki yang bebas bekerja tanpa tanggung jawab di bidang pekerjaan rumah tangga, khususnya mengurus pekerjaan rumah tangga dan mendidik anak.<sup>40</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut, Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja di luar rumah, asalkan tetap memprioritaskan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga, pengatur rumah tangga, serta memelihara dan mendidik anak-anaknya. Meskipun bekerja di luar rumah diperbolehkan, perempuan tetap diharapkan untuk mempertahankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam keluarga sebagai prioritas utama.

#### 4. Kesejahteraan Masyarakat

##### a. Definisi Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera" yang memiliki makna sebagai aman, sentosa, makmur, serta terlepas dari segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya. Ini mengindikasikan kondisi di mana individu atau masyarakat merasa aman, sejahtera, dan bebas dari berbagai masalah atau hambatan yang mengganggu kehidupan mereka.<sup>41</sup> Dalam konteks kesejahteraan, kata "*catera*" dari bahasa Sanskerta mengandung makna sebagai orang yang hidupnya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kecemasan, sehingga hidupnya aman dan tenteram baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek material seperti

---

<sup>40</sup> Yenny Hayati, Dunia Perempuan Dalam Karya sastra Perempuan Indonesia, *Jurnal Humanis*, Vol. 11, No. 2 (2012), 89.

<sup>41</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 887.

kekayaan dan keamanan finansial, tetapi juga aspek spiritual dan emosional yang menjamin kehidupan yang sejahtera secara menyeluruh.<sup>42</sup>

Dalam konteks teori kewarganegaraan, kebahagiaan diartikan sebagai puncak dari perkembangan kewarganegaraan. Proses perkembangan menuju masyarakat demokratis dimulai ketika hanya sebagian kecil penduduk yang memiliki akses penuh terhadap hak-hak sipil, politik, dan sosial. Namun, definisi kewarganegaraan semakin berkembang ketika hak-hak sipil mulai diterapkan secara lebih luas, yang juga mengharuskan pengakuan penuh terhadap hak-hak sosial. Seseorang tidak dapat dianggap sebagai anggota masyarakat yang utuh dan setara jika mereka hidup dalam kemiskinan, tinggal di rumah yang tidak layak, tidak memiliki akses layanan kesehatan yang memadai, atau tidak mendapatkan pendidikan yang memadai. Dalam konteks ini, kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang atau kelompok masyarakat tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu, tetapi juga dari sudut pandang hak-hak dan kebutuhan sosial mereka sebagai warga negara yang setara.<sup>43</sup>

Dari pengertian kesejahteraan diatas, dapat ditarik kesimpulan jika kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang harus dicapai oleh seluruh warga negara dengan memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya agar dapat hidup bermartabat dan mampu berkembang, mampu menjalankan fungsi sosialnya.

#### **b. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam**

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam bersifat komprehensif dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Kemakmuran dalam perekonomian Islam tidak hanya mencakup aspek material dan ekonomi, namun juga aspek spiritual, sosial, dan moral. Prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, pemerataan, keberkahan dan keberlanjutan dalam kehidupan manusia dan masyarakat merupakan inti dalam mencapai kesejahteraan ekonomi Islam. Pentingnya

---

<sup>42</sup> Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Justicia Islamica*, Vol. 11, No. 1, 2014.

<sup>43</sup> Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Justicia Islamica*, Vol. 11, No. 1, 2014

aspek moral, keadilan, dan keseimbangan juga ditekankan ketika mengukur kebahagiaan dalam perekonomian Islam. Kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi kekayaan materi dan pertumbuhan ekonomi, namun juga dari segi moralitas dan keadilan dalam distribusi sumber daya. Selain itu, prinsip-prinsip seperti Zakat, Infaq dan Sadaqah juga memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dalam perekonomian Islam.<sup>44</sup>

Menurut penelitian Martini, secara singkat kebahagiaan yang dicari oleh ajaran Islam adalah:

- 1) kesejahteraan holistik dan seimbang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek material dan spiritual, serta mencakup baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, keberadaan umat manusia pada masa sekarang dan masa depan akan membawa pada kesejahteraan di bidang-bidang tersebut. Namun jika hal itu tidak dapat dicapai maka selalu menjadi tujuan akhir, menuju ketidakterbatasan atau kesenangan.<sup>45</sup>

Dalam buku P3EI, beberapa ahli berpendapat bahwa pemenuhan kebutuhan jasmani melalui pangan yang halal, hidup sehat jasmani dan rohani, serta mendapat keberkahan dari kebiasaan makan merupakan indikator kesejahteraan keluarga sakinah, mawaddah, wa rohmah, ridha dan qanaa memiliki apa yang Allah senang berikan kepadanya. Oleh karena itu, kebahagiaan dalam Islam tidak hanya diukur dari materi saja, namun juga dari terpenuhinya kebutuhan spiritual.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Mualifah, “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”

<sup>45</sup> Martini Dwi Pusparini, Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah), 2015: *Islamic Economics Journal*. Vol 1 No 1, hal 48

<sup>46</sup> Ziauddin Sardar dan M. Nafik H. R. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah, 2016: *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 3 No. 5, hal 395- 396 4

Oleh karena itu, indikator kesejahteraan Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) *Ad-Dien* (memelihara agama), Dengan memperhatikan dasar-dasar Islam, kita bisa mengukurnya. Hal ini dapat diukur dengan memperhatikan dasar-dasar Islam. Selain itu, hal ini juga terlihat pada realisasi rukun iman.
- 2) *An-Nafs* (memelihara jiwa), merupakan bagian integral dari kesejahteraan holistik. An-Nafs mengacu pada kebutuhan dasar manusia yang mencakup pangan, sandang, papan, layanan kesehatan, dan fasilitas umum lainnya yang cukup.
- 3) *Al-Aql* (memelihara akal), Tingkat *dharuriyah* mengacu pada hal-hal yang merupakan keharusan atau kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan keberlangsungan agama seseorang. Contoh dari tingkat *dharuriyah* adalah larangan meminum minuman beralkohol, karena dapat membahayakan kesehatan dan mempengaruhi kesadaran spiritual seseorang. Pada tingkatan *hajiyyah*, yang merupakan tingkatan kebutuhan, terdapat anjuran-anjuran yang tidak bersifat mutlak, tetapi sangat dianjurkan untuk dilakukan demi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan spiritual
- 4) *An-Nasl* (memelihara keturunan), Setiap anak yang Allah titipkan kepada umat-Nya untuk dinikahkan merupakan sarana penghidupan dan wujud rahmat Allah.
- 5) *Al-Maal* (memelihara harta), Hal ini mencakup upaya memperoleh pendapatan yang memadai dan adil, peluang bisnis, aset yang sah, dan persaingan yang sehat.

### c. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan pokok individu atau kelompok seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, sementara kontrasnya adalah penderitaan atau bencana. Badan Pusat Statistik (BPS) mencantumkan indikator kesejahteraan dalam buku "Islam dan Pembangunan Ekonomi". Indikator yang dapat dipakai untuk menilai kesejahteraan sebuah komunitas termasuk:

1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan dapat digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diperoleh oleh individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu (misalnya, setahun). Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pekerjaan, real estat (seperti sewa dan pembayaran bunga), serta tunjangan pemerintah.

2) Perumahan dan Permukiman

Perumahan dan permukiman tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia, tetapi juga memiliki peran yang sangat strategis sebagai pusat pendidikan bagi keluarga dan untuk meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang. Perumahan juga memiliki dampak penting pada kesehatan masyarakat, di mana rumah yang sehat dan nyaman dapat berkontribusi pada kesejahteraan setiap penghuninya.

3) Kesehatan

Kesehatan tidak hanya menjadi indikator kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menandai keberhasilan program-program pembangunan. Bagi individu yang sakit, mencapai kesejahteraan menjadi tantangan yang berat. Oleh karena itu, diharapkan pembangunan dan upaya-upaya di bidang kesehatan dapat merata dan inklusif, mencakup seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi. Kesehatan juga menjadi penunjuk kekayaan, terlihat dari kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan membayar obat-obatan yang mereka perlukan.

4) Pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai hak asasi manusia di mana setiap individu memiliki hak untuk mengembangkan potensi mereka melalui proses pembelajaran. Di Indonesia, semua warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan berkualitas sesuai dengan minat dan bakatnya, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan status sosial,

ekonomi, golongan, suku, agama, atau lokasi geografis.<sup>47</sup>

Dengan mempertimbangkan indikator-indikator kesejahteraan yang telah disebutkan, proses pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk mendukung pembangunan manusia yang berkualitas. Indikator kesejahteraan keluarga, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 bahwa indikator atau kriteria kesejahteraan adalah sebagai berikut.

1) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga dengan latar belakang prasejahtera adalah keluarga yang tidak mampu memenuhi salah satu dari lima kebutuhan pokoknya. Sebagai keluarga yang memiliki kecukupan, mereka memerlukan pendidikan agama, pangan, sandang, tempat tinggal, dan kesehatan.

2) Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang paling minim dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan-kebutuhan ini mencakup:

- a) Pelaksanaan ibadah keagamaan oleh setiap anggota keluarga.
- b) Memastikan setiap anggota keluarga makan lebih dari sekali sehari.
- c) Memiliki pakaian yang berbeda-beda untuk digunakan di rumah, di sekolah, dan saat bepergian.
- d) Rumah mereka memiliki lantai yang bukan terbuat dari tanah.

3) Keluarga Sejahtera tahap II

Keluarga Sejahtera tahap II adalah keluarga yang selain memenuhi kriteria Keluarga Sejahtera tahap I, juga harus memenuhi syarat sosial dan psikologis tambahan, yaitu:

- a) Anggota keluarga secara rutin melaksanakan ibadah.
- b) Keluarga menyediakan daging, ikan, atau telur sebagai lauk paling tidak sekali dalam seminggu.

---

<sup>47</sup> M. Umer Chapra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, ed. Ikhwan Abidin Basri (Gema Insani Press, 2000), <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20141073%0A>.

- c) Setiap anggota keluarga menerima sekurang-kurangnya satu pasang pakaian baru setiap tahun.
  - d) Luas tempat tinggal untuk setiap penduduk paling sedikit 8meter persegi.
  - e) Seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat selama 3 bulan terakhir.
  - f) Sekurang-kurangnya seorang anggota keluarga yang berumur di atas 15 tahun mempunyai penghasilan tetap.
  - g) Setiap orang dalam keluarga yang berumur antara 10 dan 60 tahun dapat membaca bahasa Latin.
  - h) Saat ini, semua anak berusia antara 5 dan 15 tahun masih bersekolah.
  - i) Keluarga dari pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi (kecuali jika sedang hamil) apabila mempunyai dua anak atau lebih yang masih hidup.
- 4) Keluarga Sejahtera Tahap III  
Keluarga sejahtera Tahap III adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, psikososial, dan perkembangan, namun tidak mampu memenuhi kebutuhan tanggung jawab diri, meliputi:
- a) Berusaha untuk memperbanyak ilmu agama
  - b) Pendapatan yang diperoleh dapat ditabung dalam bentuk barang atau uang.
  - c) Berbagi makanan dengan keluarga setidaknya satu hari dalam seminggu.
  - d) Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat setempat. Akses keluarga terhadap informasi melalui surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet.
- 5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III+)  
Keluarga sejahtera III Plus adalah keluarga yang terpenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosio-psikologis, dan perkembangannya serta terpenuhinya tanggung jawab diri (self esteem). Keluarga Sejahtera III Plus indikatonya adalah:
- a) Dilakukan melalui sumbangan sukarela dalam bentuk materi untuk kegiatan sosial setempat secara teratur atau pada waktu tertentu.

- b) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan, atau lembaga masyarakat.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator dan kriteria untuk mengklasifikasikan keluarga atau rumah tangga ke dalam kelompok sebagai berikut: keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III Plus.

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan sebagai acuan pertimbangan dari hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang diteliti oleh Said Sitaman dan Azhar. Dengan judul “Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima” pada tahun 2021 dalam Jurnal PenKomi. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis peran pada Usaha Mikr, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Mande, dengan fokus. Peran UMKM dalam meingkatkan ekonomi keluarga. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan subjek para pelaku UMKM. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penelitian tersebut menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, Ekspansi Kesempatan Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Lapangan Kerja: Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi dalam memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat, terutama karena pekerjaan ini tidak memerlukan keterampilan atau kemampuan khusus. Kedua, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Ini mencakup beberapa aspek, seperti kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan observasi penulis dan hasil wawancara dengan informan, mereka percaya bahwa terlibat dalam usaha sebagai wirausaha dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dari segi kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai alternatif, mereka

---

<sup>48</sup> BKKBN, [www.bkkbn-jatim.go.id](http://www.bkkbn-jatim.go.id), Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga, tanggal 15 Agustus 2006

juga dapat mencari pekerjaan yang menguntungkan di sektor UMKM.<sup>49</sup>

Persamaan penelitian ini adalah *home industry* yang merupakan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Adapun perbedaan dari penelitian adalah Said dan Azhar, meneliti terkait peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan peneliti tentang peran perempuan melalui *home industry* kerupuk guna menumbuhkan kesejahteraan keluarga, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Said dan Azhar berbeda dengan peneliti, yang mana Said dan Azhar melakukan penelitian di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima sedangkan peneliti berlokasi di Desa Karangrejo Grobogan, serta fokus penelitian yang diteliti Said dan Azhar memfokuskan pendapatan keluarga melalui semua sektor UMKM adalah dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan bagaimana kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bima, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

2. Ika Silviana, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produksi Batik di Kampung Batik Pesindon Kota Pekalongan*” pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Ika bertujuan untuk memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembuatan batik di Kampung Batik Pesindon Kota Pekalongan, termasuk bentuk, dampak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan oleh Ika adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi ibu-ibu

---

<sup>49</sup> Sitaman Said and Azhar Azhar, “PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN MANDE KECAMATAN MPUNDA KOTA BIMA,” *Jurnal PenKomi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 4, no. 1 (2021): 29–41, <https://doi.org/10.33627/pk.v4i1.439>.

rumah tangga, anggota masyarakat, dan pelaku pembuatan batik di kampung tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kampung Batik Pesindon, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan membatik, yang mengajarkan teknik membatik yang benar, termasuk teknik tulis dan pengecapan. Dampak dari pemberdayaan masyarakat ini adalah peningkatan pendapatan melalui peningkatan produksi dan penjualan batik, yang juga membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Pekalongan. Faktor pendukung dari pemberdayaan masyarakat termasuk minat yang tinggi dalam mempelajari seni membatik, etos kerja yang kuat, manajemen yang efektif, dan keberanian untuk berinovasi. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya modal untuk memenuhi kebutuhan dalam proses membatik.<sup>50</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ika Silviana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, letak persamaannya yaitu: menggunakan Teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, letak perbedaannya yaitu: Ika, meneliti terkait pemberdayaan masyarakat dengan mengangkat kreativitas masyarakat dalam membuat kerajinan batik, sedangkan peneliti tentang *home industry* kerupuk, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ika Silviana berbeda dengan peneliti yang mana Ika Silviana melakukan penelitian di Pekalongan sedangkan peneliti berlokasi di Desa Karangrejo Grobogan, serta subjek penelitian yang diteliti Ika Silviana memfokuskan pada pelaku industri pengrajin batik sedangkan subjek penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dan peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

3. Penelitian yang diteliti oleh Atsna Himmatul Aliyah tentang “*Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*” ditulis pada tahun 2022 dan diterbitkan oleh WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi.

---

<sup>50</sup> Ika Silviana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produksi Batik di Kampung Batik Pesindon Kota Pekalongan” (disertasi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 1–90.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberian dukungan sosial berarti masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang. Selain itu, adanya UMKM yang bisa membantu masyarakat mencapai hal tersebut. Penelitian yang diteliti Atsna menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara ekonomi, kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang lebih tinggi dalam masyarakat dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa dari segi hukum, ada beberapa peraturan yang berlaku bagi UMKM yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umum.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian Atsna dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mencakup dengan kesejahteraan, metode yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, teknik pengumpulan data dari penelitian Atsna menggunakan teknik studi pustaka dengan seperti literatur, buku dan jurnal yang relevan, dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan berlokasi di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

4. Penelitian yang diteliti oleh Adnan Husada Putra, dengan judul "*Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*" pada tahun 2016. Penelitian Adnan bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran dan kinerja pemerintah daerah mengenai UMKM dalam memperkuat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Blora. Penelitian Adnan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan kinerja serta kesejahteraan masyarakat Kabupaten Blora, perlu adanya

---

<sup>51</sup> Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–72, <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.

penerapan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan itu sendiri adalah dukungan terhadap UMKM, baik dukungan dalam pemanfaatan teknologi informasi berupa pemasaran produk. Partisipasi dukungan pemerintah dan masyarakat juga diperlukan dalam upaya ini.<sup>52</sup>

Perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif, serta fokus penelitian yang sama-sama mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Sementara Adnan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Blora, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan strategi perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat melalui industri rumahan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Lokasi penelitian Adnan adalah di Kabupaten Blora, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Karangrejo, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan.

5. Penelitian yang diteliti oleh Rembulan, Rahmat, dan Eko pada tahun 2021 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura dengan judul "*Pengusaha Perempuan Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparasi Peran Perempuan Sebagai Wirausaha Sosial Di Negara Berkembang*". Penelitian ini merupakan Penelitian komparatif, bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara objek penelitian yang berbeda namun dalam periode waktu yang sama. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada perbandingan antara subjek-subjek yang berbeda untuk mengevaluasi perbedaan dan kesamaan di antara mereka dalam kurun waktu yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan perbandingan beberapa jurnal dari negara-negara berkembang, ditemukan bahwa keterlibatan pengusaha perempuan memiliki dampak positif dalam dunia bisnis. Meskipun memiliki pendekatan berpikir yang berbeda dengan laki-laki, bukan berarti bahwa laki-laki kalah. Pengusaha perempuan

---

<sup>52</sup> Adnan Husada Putra, "Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora," *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>.

memberikan alternatif kepada masyarakat melalui solusi yang kreatif dan inovatif dalam usaha sosial yang mereka jalankan.<sup>53</sup>

Adapun persamaan penelitian Rembulan, Rahmat, dan Eko dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran Perempuan dalam berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika penelitian Rembulan, Rahmat, dan Eko menggunakan metode penelitian komparatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian Rembulan, Rahmat, dan Eko bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara objek penelitian yang berbeda namun dalam periode waktu yang sama, sedangkan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran perempuan melalui *home industry* kerupuk untuk kesejahteraan keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

Penelitian Afriyani berlokasi di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini menjelaskan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk dan peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Permasalahan rendahnya kesejahteraan masyarakat diatasi dengan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah untuk menumbuhkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan memungkinkannya mencapai tingkat ekonomi yang diinginkan. Kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dapat dicapai melalui pendirian industri rumah tangga. Industri rumahan merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan kontribusi yang berarti dan berperan strategis dalam pembangunan perekonomian Desa Karangrejo, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. Seorang perempuan atau istri berupaya memenuhi segala kebutuhan

---

<sup>53</sup> Rembulan Catra Banyu Biru, Rahmat Fahmi, and Eko Sulistiono, "Pengusaha Perempuan Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparasi Peran Perempuan Sebagai Wirausaha Sosial Di Negara Berkembang," *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31957/noken.v2i1.1691>.

keluarga yang lebih baik dan sejahtera dengan memainkan dua peran sekaligus. Di satu sisi ia adalah seorang ibu rumah tangga, dan di sisi lain ia membantu suaminya mencari nafkah. Ini adalah cara yang baik untuk membantu keluarga Anda menjalani kehidupan yang seimbang dan mencapai kemakmuran. Strategi dalam proses pemberdayaan dapat dilihat dari keberhasilan produk *home industry* kerupuk yang berkembang pesat, tidak lupa dengan faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk melalui peran perempuan dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dapat dikatakan sebagai usaha yang tepat dalam pemerataan pendapatan masyarakat dan membantu dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir 1**

